Available at https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpgu

JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI UNPATTI
Volume 4 Nomor 1 April 2025 (144-151)
E-ISSN 2988-0203 P-ISSN 3025-4930
DOI: https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss1pp144-151

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 1 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon

The Role of Principal Leadership in Enhancing Teacher Work Motivation at SMA Negeri 1 Ambon, Sirimau District, Ambon City

Wan Tamalane[1]*, Therisia Laurens[1], Jan Eduard Lekatompessy[1]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura
*Correspondence: tamalene.wan@gmail.com

Article Info

Article history:
Received: 15-02-2025
Revised: 18-03-2025
Accepted: 13-03-2025
Published: 29-04-2025

ABSTRAK

Pendidikan merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sesuai dengan UUD 1945, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi. Penelitian ini menyoroti peran kepala sekolah sebagai pemimpin strategis dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Ambon, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran multifungsi, yaitu dalam manajemen, supervisi, administrasi, inovasi, dan hubungan masyarakat. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kinerja guru. Motivasi guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang memberikan bimbingan, dukungan, dan kesempatan pengembangan profesional. Kepemimpinan yang inspiratif terbukti mampu mendorong semangat kerja guru serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Temuan ini memberikan wawasan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada sarana, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama perubahan positif.

Kata Kunci: Ambon, Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Peningkatan

ABSTRACT

Education is an important investment for the nation's future, especially in developing countries like Indonesia. In accordance with the 1945 Constitution, every citizen has the right to quality education without discrimination. This study highlights the role of the school principal as a strategic leader in increasing teacher motivation at SMA Negeri 1 Ambon, using a qualitative approach. The results show that the principal plays multiple roles, including in management, supervision, administration, innovation, and public relations. An effective principal is able to create a conducive learning environment and improve teacher performance. Teacher motivation is influenced by leadership that provides guidance, support, and opportunities for professional development. Inspirational leadership has been proven to boost teacher morale and improve the quality of education in schools. These findings provide insight that educational success depends not only on facilities but also on the quality of school leadership as a key driver of positive change..

Keywords: *Ambon, Improvement, Principal, Work Motivation*

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Citation: Tamalane, W., Laurens, T., Lekatompessy, J. E. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Sma Negeri 1 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti. 4(1), 144–151. https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss1pp144-151

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa depan yang sangat penting bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia telah menetapkan tujuan dalam Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini menekankan pentingnya setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan bermutu sesuai minat dan bakat, tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, gender, dan kondisi geografis (Anwar, 2022). Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu dan memajukan bangsa secara keseluruhan. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata dan inklusif, Indonesia berkomitmen menciptakan generasi siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif dalam pembangunan negara. Diharapkan, akses pendidikan yang luas dan berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Fitri, 2023).

Kepala sekolah adalah unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Mereka memainkan peran penting dalam memimpin, menggerakkan, dan mempengaruhi semua pihak untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen administrasi sekolah tetapi juga berperan dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa (Muflihah & Haqiqi, 2019). Kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif, sehingga siswa mencapai potensi terbaik mereka. Mereka harus mampu menginspirasi guru dan staf untuk bekerja sama dalam menciptakan strategi pendidikan yang efektif dan inovatif. Kepala sekolah di Indonesia dihadapkan berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan masalah sosial yang kompleks. Dengan kepemimpinan visioner dan inklusif, kepala sekolah dapat mengatasi hambatan tersebut dan mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan orang tua siswa, karena dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan holistik (Ayudia, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mampu mengupayakan peningkatan kerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidik. Seorang kepala sekolah yang efektif harus mampu menghasilkan solusi kreatif dalam organisasi, menentukan kebijakan lembaga, dan membuat perbaikan yang diperlukan dalam peraturan (Sumual et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya harus memiliki kemampuan administrasi yang kuat, tetapi juga komitmen tinggi dan fleksibilitas dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan ini dapat mengarahkan guru-guru untuk mencapai performa terbaik mereka, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa (Haryaka, 2024). Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif di tingkat sekolah dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kerja guru dalam melaksanakan tugas utama mengajar, yaitu rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurang kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu (Lailatussaadah, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa kerja guru merupakan proses yang kompleks yang membutuhkan perencanaan matang berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, kompetensi, motivasi, dan tanggung jawab guru. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang serius dari kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan pembinaan yang terus menerus. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan, pelatihan, dan peningkatan

kapasitas dapat membantu guru dalam mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dukungan ini penting agar guru dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan komitmen profesi para guru, mengevaluasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, mengidentifikasi hubungan antara komitmen profesi dan peningkatan kerja guru, serta mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat mendukung peningkatan kerja guru secara keseluruhan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi analisis mendalam antara komitmen profesi guru dan dimensi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks lokal SMA Negeri 1 Ambon, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Dengan memahami hubungan ini secara kontekstual dan menyeluruh, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan strategi kepemimpinan yang lebih adaptif, inklusif, dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah menengah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah dengan tujuan memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Observasi bertujuan untuk mengamati perilaku guru dan peserta didik di lingkungan sekolah, menggunakan metode nonpartisipan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis maupun gambar. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen, salah satunya adalah pedoman wawancara. Instrumen ini mencakup panduan wawancara yang fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, serta disusun untuk mengarahkan informan menjawab sesuai dengan kerangka wawancara. Instrumen penelitian adalah alat yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mudah diolah (Hakimah, 2016). Instrumen ini mencakup pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner, atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan.

B. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa kriteria untuk memastikan integritas dan validitas temuan. Pertama, derajat kepercayaan (*credibility*) menggantikan konsep validitas internal, dengan teknik seperti memperpanjang masa observasi, pengamatan kontinu, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahasa yang relevan, dan member check. Kedua, keteralihan (*transferability*) menggantikan validitas eksternal, memungkinkan generalisasi temuan ke konteks lain. Ketiga, kebergantungan (*dependability*) menggantikan reliabilitas, memastikan bahwa hasil penelitian konsisten ketika alat ukur (*peneliti*) digunakan berulang kali. Keempat, kepastian (*confirmability*) menggantikan objektivitas, dengan objektivitas diukur melalui peneliti itu sendiri. Teknik analisis data meliputi beberapa tahap: pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan deskriptif dan reflektif; reduksi data yang terjadi secara kontinu selama pengumpulan data; penyajian data dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan; serta penarikan kesimpulan yang dilakukan sepanjang proses penelitian dan disempurnakan setelah data lengkap. Proses ini memastikan data yang dikumpulkan dapat diinterpretasikan dengan jelas dan

akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ambon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ambon memiliki peran kepemimpinan yang sangat komprehensif. Peran tersebut mencakup aspek manajerial, administratif, hubungan masyarakat, pengambilan keputusan, supervisi, motivasi, dan inovasi. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, mengevaluasi, serta mengadakan rapat kerja untuk membagi tugas dan menyampaikan program. Selain itu, kepala sekolah menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan pihak eksternal seperti orang tua, dinas pendidikan, dan alumni melalui MOU demi pengembangan pendidikan.

Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah menerapkan prinsip demokratis melalui musyawarah dan mufakat. Sebagai supervisor, kepala sekolah melaksanakan program supervisi yang terstruktur untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam kapasitasnya sebagai motivator, kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang bersahabat dan menghargai kontribusi guru. Sebagai innovator, kepala sekolah mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan dan studi lanjut, serta menciptakan iklim kerja yang mendukung ide-ide baru. Wawancara dengan A.R. pada beberapa kesempatan menegaskan pentingnya peran ini dalam mendukung profesionalisme dan kualitas pembelajaran.

B. Motivasi Kerja Guru Di SMA Negeri 1 Ambon

Hasil wawancara dengan sejumlah guru di SMA Negeri 1 Ambon menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru melalui berbagai fungsi kepemimpinan. N.W.R. menyatakan bahwa kepala sekolah bersikap demokratis dan aktif memotivasi guru untuk mengembangkan kompetensinya. J.A.T. dan N.R. menyebutkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran manajerial dan kepemimpinan secara holistik, termasuk dalam kurikulum, kesiswaan, serta hubungan masyarakat, dan memantau kinerja guru secara sistematis.

H.M. menegaskan bahwa kepala sekolah mengatur sistem kerja sekolah dengan bantuan wakil kepala dan staf, serta aktif memantau tindak lanjut hasil rapat. Dalam hal administrasi, kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada staf, tetapi tetap dalam pengawasan langsung. Ia juga memperhatikan kehadiran guru dan memberikan pembinaan bagi yang kurang disiplin. Kepala sekolah membangun hubungan baik dengan masyarakat, alumni, dan lembaga lain, serta menjalin komunikasi dengan komite sekolah dan orang tua.

Dalam pengambilan keputusan, pendekatan musyawarah dan mufakat diterapkan dengan melibatkan semua elemen sekolah. Kepala sekolah juga mendukung pengembangan profesional guru dan menanamkan nilai kebersamaan, kerja sama, serta etos kerja. Hasil ini mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah yang partisipatif, suportif, dan komunikatif sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Ambon.

C. Bagaimana Peran Kegiatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 1 Ambon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ambon dalam meningkatkan motivasi kerja guru sangat signifikan dan mencakup berbagai fungsi manajerial dan kepemimpinan. Kepala sekolah secara aktif membina, mengarahkan, dan memotivasi guru melalui kegiatan seperti rapat koordinasi, diskusi pemecahan masalah, serta pemberian bimbingan yang berkelanjutan. Kepala sekolah juga menyediakan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, seminar,

serta kegiatan profesional lainnya yang mendukung peningkatan kompetensi.

Selain itu, kepala sekolah mendorong guru untuk terlibat dalam kegiatan yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, termasuk program pengembangan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi terhadap kinerja guru dilakukan secara rutin, baik secara umum maupun khusus, dan diikuti dengan umpan balik konstruktif. Kepala sekolah juga memastikan bahwa tugas manajerial seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan optimal, meskipun ia sedang tidak berada di sekolah, dengan dukungan dari wakil kepala sekolah.

Tugas-tugas pokok kepala sekolah meliputi: perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; penyusunan RKS dan RKAS; pengelolaan sistem informasi dan hubungan dengan masyarakat; serta pengelolaan program pembelajaran. Semua ini dilakukan dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung motivasi dan profesionalisme guru.

2. Pembahasan

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ambon

Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan aktor sentral dalam keberhasilan operasional dan peningkatan mutu lembaga pendidikan (Afifah et al., 2024; Manora, 2019). Peran multifungsi kepala sekolah mencerminkan bahwa kepemimpinan tidak hanya terbatas pada tugas administratif, tetapi juga menuntut kemampuan interpersonal, inovatif, dan strategis. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan budaya sekolah yang positif, memfasilitasi kolaborasi, dan memotivasi guru untuk mencapai kinerja optimal. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi sebagai teladan dalam mengembangkan nilai-nilai profesionalisme dan etika kerja. Strategi manajerial yang diterapkan membantu mengatasi berbagai tantangan internal maupun eksternal yang muncul dalam proses pendidikan. Fungsi administratif yang berjalan baik memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar.

Hubungan yang dijalin dengan masyarakat memperluas dukungan sosial bagi sekolah, sedangkan pengambilan keputusan yang inklusif memperkuat partisipasi warga sekolah. Supervisi yang terencana memungkinkan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pembelajaran. Motivasi kerja guru meningkat ketika kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga apresiasi dan ruang bagi kreativitas. Dalam kapasitasnya sebagai innovator, kepala sekolah mendorong transformasi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual terhadap kebutuhan zaman. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa model kepemimpinan yang holistik dan visioner sangat relevan untuk mendorong profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan. Ini juga menggarisbawahi pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang transformatif di era pendidikan yang terus berkembang.

B. Motivasi Kerja Guru Di SMA Negeri 1 Ambon

Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu membentuk lingkungan kerja yang positif dan memfasilitasi pengembangan profesional guru (Agustina et al., 2020; Astuti, 2019). Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer dan administrator, tetapi juga sebagai pembina, komunikator, dan fasilitator dalam mendukung semangat kerja guru. Melalui pendekatan yang demokratis dalam pengambilan keputusan dan supervisi yang terstruktur, kepala sekolah menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan sekolah. Dukungan terhadap pelatihan dan pengembangan kompetensi guru menunjukkan peran kepala sekolah sebagai katalisator perubahan yang mampu menginspirasi dan memberdayakan.

Kepala sekolah juga berhasil memperkuat hubungan dengan masyarakat sebagai sumber daya eksternal yang penting untuk mendukung program sekolah. Hal ini sejalan dengan pendekatan kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah tidak hanya memimpin secara struktural tetapi juga secara inspiratif dan visioner. Motivasi kerja guru meningkat seiring dengan adanya pengakuan, kepercayaan, dan partisipasi aktif yang diberikan oleh kepala sekolah. Evaluasi yang berkelanjutan dan komunikasi terbuka turut memperkuat komitmen guru terhadap visi dan misi sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun motivasi kerja guru yang berdampak langsung pada mutu pendidikan.

C. Bagaimana Peran Kegiatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 1 Ambon

Temuan ini menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan motivasi guru. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin struktural, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberdayakan guru melalui dukungan emosional, teknis, dan profesional. Peran ini sejalan dengan pendekatan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada pencapaian tujuan bersama dan pengembangan individu dalam organisasi pendidikan. Bimbingan yang konsisten, pemberian ruang bagi partisipasi aktif guru, serta evaluasi yang membangun merupakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen kerja. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah menciptakan rasa bangga dan identitas kolektif yang memperkuat motivasi kerja. Hal ini penting, karena motivasi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Pengelolaan administratif dan teknis yang dilakukan kepala sekolah juga mencerminkan tata kelola sekolah yang efisien dan terukur. Penyusunan RKS dan RKAS, pengelolaan sistem informasi, serta hubungan yang terjalin baik dengan masyarakat adalah indikator bahwa kepala sekolah memainkan peran integratif dalam menciptakan sinergi antara sumber daya internal dan eksternal sekolah. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan kepala sekolah tidak hanya berdampak pada operasional pendidikan, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi peningkatan motivasi kerja guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 1 Ambon:

a. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ambon memiliki peran yang sangat komprehensif, mencakup manajemen, administrasi, hubungan masyarakat, pengambilan keputusan, supervisi, motivasi, dan inovasi. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, mengawasi, mengevaluasi, dan mengadakan rapat kerja. Pendekatan ini memastikan operasional sekolah berjalan efisien dan efektif, serta mendukung lingkungan kerja yang kondusif dan progresif.
b. Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Dengan memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan, kepala sekolah menciptakan kondisi kerja yang bersahabat dan profesional. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan diri, serta memastikan evaluasi dan monitoring yang sistematis. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja dan kualitas pengajaran.
c. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ambon membangun hubungan harmonis dengan orang tua, dinas pendidikan, alumni, dan

pemangku kepentingan lainnya. Ini dilakukan melalui *memorandum of understanding* (MOU) dan komunikasi yang baik untuk mendukung pengembangan pendidikan. Pendekatan demokratis dalam pengambilan keputusan dan keterlibatan semua pihak terkait menciptakan semangat kebersamaan dan partisipasi dalam lingkungan sekolah, memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan suportif untuk meningkatkan motivasi kerja guru, sementara guru diharapkan aktif memanfaatkan dukungan tersebut untuk pengembangan profesional. Dinas Pendidikan perlu memberikan pelatihan kepemimpinan berkelanjutan, dan peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan studi agar memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. N., Qomariyah, S., Neneng, N., Erviana, R., & Rizki, N. J. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sukabumi. Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 2(4), 158–181. https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1478

Agustina, A., Ibrahim, M. M., & Maulana, A. (2020). Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru pada MTsN di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(1), 111. https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.14164

Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perspektif pendidikan multikultural. Foundasia, 13(1), 1–15. https://doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.47444

Astuti, A. (2019). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 435–449. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79

Ayudia, C. (2020). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2(1), 100–107.

Fitri, L., & Jamilus. (2023). Transformasi sumber daya manusia pada lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kinerja. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 468–479. https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.946

Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh kesadaran merek, persepsi kualitas, asosiasi merek, loyalitas merek terhadap keputusan pembelian makanan khas daerah Kediri tahu merek "POO" pada pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, 1(1), 13–21. ttps://doi.org/10.29407/nusamba.v1i1.296

Haryaka, U. (2024). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Budi Luhur Kota Samarinda. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 4(1), 61–72. https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.3350

Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 920–935. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427

Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(9), 462–469. https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129

Lailatussaadah, L. (2020). Upaya peningkatan kinerja guru. Intelektualita, 3(1), 15–25.

Manora, H. (2019). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Edification Journal, 1(1), 119–125. https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88

Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Quality, 7(2), 48. https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039

Putri, L. N., Muspawi, M., & Rahman, K. A. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi. JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 4(2), 144. https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v4i2.78

Sumual, S. D. M., Wongkar, M. M., Mossey, S. H., & Pagawak, D. (2024). Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan pembiayaan pendidikan. Journal on Education, 6(4), 18609–18619. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5824

Wahyudi, I. (2023). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTs Nurul Islam Kota Dumai. Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(1), 12–24. https://doi.org/10.57113/wib.v3i1.275.